

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Jenis Kredit Modal Kerja

1. Pengertian Kredit

Ada berbagai pengertian kredit, namun secara umum di kenal empat pengertian yaitu:

a. Pengertian harfiah atau etimologi .

Kata kredit berasal dari credo dari bahasa latin yang berarti kepercayaan.

Dalam bahasa Inggris kita kenal credibility yang kemudian di Indonesiakan menjadi kredibilitas yang berarti tingkat kepercayaan. Sedangkan credible berarti dapat dipercaya.

Jadi pada dasarnya kredit adalah kepercayaan atau saling percaya mempercayai bahwa barang / uang atau jasa yang diberikan seseorang dalam jangka waktu tertentu akan dibayar kembali dan tentunya akan disertai berupa syarat yang disepakati semua.

b. Pengertian sehari - hari

Dalam pengertian sehari -hari kita mengenal kredit sebagai pinjaman atau hutang yang diberikan oleh pemberi kredit kepada penerima kredit.

Dalam pengertian ini ditekankan adanya dua pihak, pemberi kredit atau pihak pertama yang disebut kreditur atau penerima kredit yang disebut debitur.

Dengan kata lain kredit tidak akan terjadi kalau tidak ada dua belah pihak.

Pengertian ini juga dikenal dalam kitab undang - undang hukum perdata yang menyatakan bahwa perjanjian kredit adalah perjanjian pinjam - meminjam dimana satu pihak memberikan kepada pihak lain sejumlah barang yang sama dan mutu yang sama pula.

c. Pengertian secara luas

Kredit pengertian secara luas adalah kemampuan atau badan usaha untuk menggunakan suatu prestasi (uang / barang / jasa) yang diterimanya, dihubungkan dengan kemampuannya mengembalikannya berupa kontra prestasi setelah jangka waktu tertentu.

Dalam pengertian ini ditekankan kemampuan seseorang untuk meminjam dan mengembalikan pinjaman tersebut yang juga dikenal dengan nama borrowing capacity.

d. Pengertian menurut undang - undang

Menurut undang - undang nomor 14 tahun 1967 tentang pokok perbankan Bab I Ayat I C :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan - tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjaman antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan ...3)

3) As. Mahmoedin Apakah Kredit Bank Itu ? (Jakarta PT. Toko Gunung Agung 1995) halaman 1.

Menurut undang - undang pokok No.7 tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 12 kredit diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan - tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam - meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Berdasarkan definisi terdapat dua aspek yaitu aspek ekonomi adalah adanya pembayaran bunga oleh yang menerima pinjaman merupakan imbalan yang diterima kreditur sebagai keuntungan. Aspek yuridis adalah adanya dua pihak yang mengikatkan diri dalam suatu perjanjian yang akan datang.

2. Pengertian Modal Kerja

Untuk dapat mengetahui masalah modal kerja, maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian modal kerja.

Oleh karena itu dikemukakan pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian modal kerja antara lain:

a. Menurut Drs. John Suprihanto ada tiga konsep atau definisi yang umum dipergunakan yaitu:

- 1) Konsep kuantitatif, modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar atau disebut modal kerja bruto (gross working kapital).
- 2) Konsep kualitatif, modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar di gunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu liquiditasnya. Dengan kata lain modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar di atas

- hutang lancar. Oleh karena itu di sebut modal kerja netto (net working kapital).
- 3) Konsep fungsional, modal kerja di tinjau dari fungsinya dalam menghasilkan penda-
patan atau income perusahaan. ...4).

b. Drs. Indriyo Menyatakan :

Modal kerja merupakan kekayaan aktiva yang di perlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar....5).

c. Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copelland:

Modal kerja investasi perusahaan dalam uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan yang di kurangi dengan kewa-
jiban lancar yang di gunakan untuk membiayai aktiva lancar. Ini di sebut juga modal kerja bersih (net working kapital) ...6).

d. Menurut Drs. Suad Husnan M.B.A

Pengertian modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Kesimpulan yang di tarik dari batasan-batasan yang di kemukakan di atas, bahwa modal kerja adalah selisih lebih aktiva lancar atas hutang lancar (net working capital). Sedangkan untuk jumlah keseluruhan untuk aktiva lancar di sebut modal kerja bruto (gross work ing capital)....7).

4) John Suprihanto, Manajemen Modal Kerja Edisi Pertama (Yogyakarta BPFE UGM 1988)

5) Indriyo Manajemen Keuangan (Yogyakarta BPFE UGM 1980) halaman 28.

6) J. Freed Weston dan Thomas E. Copelland Management Finance (Alih Bahasa Jakawasana Kir-brandoko, Jakarta binapura Aksara 1991) halaman 379.

7) Suad Husnan, Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek Edisi Revisi (Yogyakarta : BPFE UGM) halaman 107.

3. Kredit modal kerja

Setelah di uraikan pengertian kredit dan modal kerja kemudian dapat di ambil kesimpulan tentang pengertian kredit modal kerja itu sendiri yaitu:

1. Drs. Thomas Suyatno dalam bukunya dasar-dasar perkreditan mendefinisikan kredit modal kerja sebagai berikut:

Kredit modal kerja adalah kredit berjangka waktu pendek uang di berikan kepada suatu perusahaan untuk membiayai suatu kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga berjalan dengan lancar. Kredit modal kerja ini lazim di sebut kredit eksploitasi/kredit produk karena bantuan modal kerja yang di gunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi secara luas. Kredit ini berupa pembelian bahan baku, bahan penolong dan biaya-biaya lainnya. ...8).

2. Drs. Muchdarsyah mengatakan:

Yang di Maksud dengan Kredit modal kerja adalah pinjaman yang di berikan untuk keperluan modal kerja debitur yang bersangkutan selain debitur pemerintah pusat. ...9).

3. Drs. Hadi Wijaya Akuntan :

Kredit modal kerja (kredit eksploitasi/working capital credit) yaitu kredit yang di pergunakan untuk membe lanjai modal lancar yang habis dalam satu atau beberapa proses produksi atau siklus/putaran. ...10).

8) Thomas Suyatno dkk op cit Halaman 29.

9) Muchdarsyah sinungan Manajemen Dana Bank Edisi Kedua (Jakarta PT. Bumi Aksara 1993) halaman 116.

10) Drs W. Hadi Wijaya dan R.A Rivai Wira-sasmita , Analisa Kredit Bandung: Pionir 1991) halaman 16.

Bank-bank pemerintah banyak sekali menaruh perhatiannya dan banyak menyalurkan kredit jenis ini.

Kesimpulan yang dapat di tarik dari beberapa pengertian tersebut di atas adalah :

Kredit modal kerja yang di berikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi modalnya yang - habis dalam satu siklus usaha, hal tersebut apabila di lihat dari dalam neraca suatu perusahaan berupa uang kas di tambah piutang dagang di tambah persediaan, baik bahan baku serta surat berharga yang kemudian di kurangi dengan kewajiban hutang lancar yang di gunakan untuk membiayai aktiva lancar.

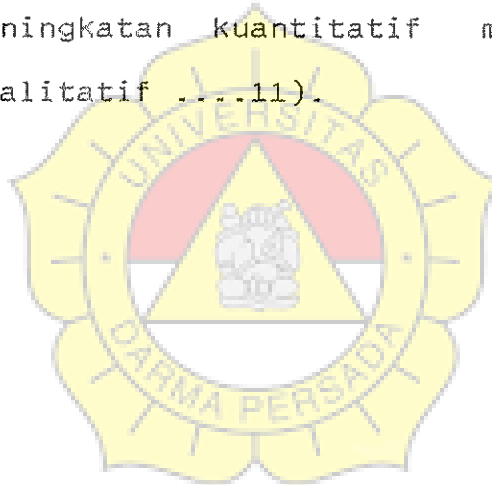
Dari pengertian-pengertian tersebut dapat di ketahui beberapa ciri-ciri modal kerja.

Adapun ciri-ciri dari kredit modal kerja sebagai berikut:

- a. Umumnya berjangka pendek atau musiman kecuali kebutuhan modal kerja permanen membutuhkan waktu yang relatif panjang.
- b. Kebutuhan modal umumnya di hitung atas dasar perputaran usaha atau siklus produksi.
- c. Penilaian agunan lebih di tekankan kepada barang yang sudah di cairkan dalam waktu yang relatif singkat.
- d. Kredit umumnya di sediakan dalam rekening koran.

e. penetapan jangka waktu kredit lebih di tekan kan memberi kesempatan kepada kedua belah pihak untuk menegoisasikan persyaratan-persyaratan kredit berikutnya. Hal ini karena badan usaha yang sedang berjalan, maka membutuhkan modal kerjanya akan terus di biayai dengan kredit, sehingga selama usahanya masih tetap berjalan sulit baginya untuk melunasi modal kerja tersebut.

Tujuan kredit ini untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kuantitatif maupun peningkatan kualitatif11).



11) Gusti Made Sekat, Kredit Perbankan Sebagai Sumber Pembelanjaan dunia usaha, halaman 10.

Penggolongan kredit jangka pendek untuk modal kerja di bagi dalam enam golongan yaitu:

a. Golongan I dengan suku 9% setahun adalah kredit modal kerja untuk pengadaan dan penyaluran beras/gabah/padi dan jagung oleh BUUD/KUD.

b. Golongan II dengan suku 12% setahun adalah sebagai berikut:

- 1) Kredit untuk peneneman padi dan palawija dalam rangka Bimmas dan Inmas.
- 2) Kredit pengumpulan dana dari garam rakyat oleh BUUD/KUD dan PN garam serta Kredit modal kerja PN Garam.
- 3) Kredit modal kerja pabrik terigu.
- 4) Kredit ekspor dan produsen eksportir.
- 5) Kredit impor dan penyaluran barang-barang di luar pangan dalam bantuan luar negeri.
- 6) Kredit produksi impor dan penyaluran produksi obat hama.
- 7) Kredit modal kerja untuk pengumpulan dan penyaluran hasil pertanian, peternakan dan perikanan oleh BUUD/KUD.
- 8) Kredit modal kerja untuk usaha pertanian rakyat dan kerajinan rakyat.
- 9) Kredit modal kerja untuk pemeliharaan ternak unggas dan perikanan rakyat.

c. Golongan III dengan suku bunga 13,5% setahun adalah :

1. Kredit modal kerja untuk industri jasa-

jasa.

- 1) Penggilingan padi
 - 2) Gula
 - 3) Minyak kelapa
 - 4) Tekstil
 - 5) Alat-alat pertanian
 - 6) Semen
 - 7) Kertas
 - 8) Pengangkutan Umum
 - 9) Percetakan dan penerbitan
 - 10) Pariwisata
2. Kredit Modal Kerja untuk produksi lainnya.
 3. Kredit Untuk pembiayaan persediaan gula.
 4. Kredit impor dan penyaluran barang-barang yang diawasi.
 5. Kredit perdagangan dalam negeri termasuk antar pulau
 6. Kredit modal kerja kontraktor untuk proyek proyek inpres.
- d. Golongan IV dengan suku bunga 15% setahun adalah kredit modal kerja kontraktor lainnya yang tidak termasuk 3F di atas.
- e. Golongan V dengan suku bunga 18% setahun adalah untuk kredit impor dan penyaluran barang-barang yang tidak termasuk dalam butir 2e, 2f, 3c.
- f. Golongan VI dengan suku bunga 21% setahun adalah kredit impor dan penyaluran barang-

barang yang tidak termasuk dalam angka satu sampai lima.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Beberapa faktor yang harus yang harus di perhatikan oleh suatu perusahaan dalam menentukan jumlah modal kerja yang di butuhkan antara lain:

1. Sifat umum tipe perusahaan .

Perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar untuk melakukan investasi dalam bahan baku dan barang dalam jadi.

2. Syarat pembelian dan penjualan.

Besar kecilnya modal kerja di pengaruhi oleh syarat kredit barang dengan atau bahan baku. Syarat kredit yang menguntungkan akan mem pengaruhi uang kas yang tertanam dalam persediaan.

Sebaliknya bila pembayaran harus segera di laksanakan setelah barang di terima maka kebutuhan akan uang kas untuk membelanjai pembelian akan lebih besar.

Di samping itu besarnya modal kerja akan di pengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang dagangan.

Semakin panjang kredit yang di berikan oleh langganan semakin besar kebutuhan kebutuhan

modal kerja yang seharusnya di tanam dalam piutang.

3. Tingkat perputaran piutang.

Kebutuhan modal kerja semakin rendah apabila piutang terkumpul dalam waktu yang singkat.

Untuk mencapai perputaran yang tinggi di perlukan pengawasan yang efektif serta kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan syarat kredit penjualan yang maximum.

Kredit bagi pelanggan dan serta penghasilan piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan.

Semakin tinggi perputaran persediaan maka kebutuhan modal kerja yang di terima dalam bentuk persediaan akan lebih rendah.

Di samping itu dengan semakin tinggi tingkat persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena adanya fluktuasi harga, perubahan permintaan juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan.

5. Pengaruh Konjungtur.

Pada priode makmur (prosperity) efektifitas meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang dalam jumlah banyak, memanfaatkan harga uang masih rendah.

Hal ini berarti perusahaan lebih memperbesar persediaan. Peningkatan jumlah persediaan berarti membutuhkan biaya yang lebih besar.

Sebaliknya pada priode depresi, volume perdagangan menurun, perusahaan berubah menurunkan atau menjual secepatnya dan menagih piutang-piutangnya.

C. Perputaran Modal Kerja

Perputaran kerja merupakan dana bagi perusahaan yang terus-menerus berputar, bagian dana modal kerja mula-mula di gunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

Dengan pengeluaran biaya pengolahan, bahan baku tersebut di ubah menjadi persediaan barang jadi di jual dan berubah menjadi piutang.

Mulai kegiatan penagihan-penagihan, maka akan di terima dalam bentuk uang kembali, demikian seterusnya modal kerja modal kerja itu berputar secara kontinyu selama perusahaan berdiri.

Menurut Faisal Affif dan ucup supandi mengatakan:

Modal Kerja (working capital) dapat di artikan yang berputar sebagai uang tunai selama satu perputaran operasi perusahaan. yang di maksud dengan satu perputaran operasi adalah jangka waktu yang di perlukan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan piutang menjadi uang kembali. Perputaran operasi ini berlangsung untuk jangka pendek maupun jangka panjang....
11).

Perputaran jangka pendek hanya berlaku untuk aktiva lancar, sedangkan perputaran jangka panjang tidak hanya berlaku untuk aktiva lancar saja tetapi juga meliputi aktiva tetap.

Berdasarkan uraian tersebut maka perputaran modal kerja di maksudkan dalam jangka waktu penggunaan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan piutang sampai menjadi uang kembali. Makin pendek priode perputaran modal kerja semakin rendah kecepatan perputarannya.

Priode perputaran modal kerja tergantung pada priode perputaran kas persediaan dan piutang. Untuk mengetahui lama perputaran modal kerja dengan menjumlahkan lama perputaran kas, persediaan dan piutang. Sedangkan untuk mengetahui kecepatan perputaran modal kerja adalah dengan membagi jumlah hari dalam setahun dengan lama perputaran modal kerja.

D. Proyeksi Kebutuhan Modal Kerja

Pemberian kredit oleh bank dapat mencapai sasaran apabila kredit itu dapat membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya, dan di samping itu juga menguntungkan bagi bank, maka harus di hitung jumlah kebutuhan kredit tersebut dengan cara cermat dan tepat.

Cara perhitungan kebutuhan kredit ini tergantung pada jenis kredit yang di berikan, untuk

jenis kredit modal kerja salah satu perhitungan modal kerja yang dapat di gunakan adalah pendekatan berdasarkan rasio/hari atau activity ratio's dari angka-angka neraca dan rugi laba nasabah dalam bentuk analisis kebutuhan modal kerja .

Langkah pertama dalam membuat analisis kebutuhan modal kerja adalah mengetahui net trade cycle yang terjadi.

Net Trade Cycle dapat di ketahui dengan menjumlahkan perputaran piutang dalam hari (days receivable) dengan perputaran persediaan dalam hari (days inventory).

Perputaran Piutang Dalam Hari (Days Receivable) dapat di hitung dengan rumus:

$(\text{Piutang Dagang} : \text{Penjualan} \times X : 100) \times (\text{Bulan Priode} : 12 \times 360 \text{ Hari})$.

Sedangkan untuk mengetahui Perputaran Persediaan Dalam Hari (Days Inventory) di gunakan rumus:

$(\text{Persediaan} : \text{Harga Pokok Penjualan}) \times (\text{Bulan Priode} : 12 \text{ Hari} \times 360 \text{ Hari})$.

Untuk mengetahui proyeksi kebutuhan modal kerja untuk tahun depan di kurangi modal kerja yang tersedia pada tahun berjalan dengan rumus:

$(\text{Net Trade Cycle} : 360 \text{ Hari}) \times \text{Harga Pokok Penjualan} \times (100\% + X\%)$. Sedangkan mencari modal kerja untuk tahun berjalan yaitu: Aktiva Lancar di kurangi Hutang Lancar.

Catatan X% adalah suatu persentase yang tergantung dari penjualan

Untuk jelasnya di kemukakan sistematika per hitungan kebutuhan modal kerja berdasarkan net trade cycle.

1. Analisis Kebutuhan Modal Kerja .

Net Trade Cycle.

$$\begin{aligned} \text{Days Receivable} &= \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan} \times X} \times \frac{\text{Bln priode}}{12} \times 360 \text{ H} \\ &= \frac{P}{100} \text{ Days.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Days Inventory} &= \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times \frac{\text{Bln Priode}}{12} \times 360 \text{ H} \\ &= P \text{ Days} \end{aligned}$$

$$\text{Days Receivable} + \text{Days Inventory} = P \text{ Days}$$

2. Proyeksi kebutuhan Modal Kerja

Proyeksi Kebutuhan Modal Kerja (Tahun Depan)

Net Trade Cycle X Biaya Operasi X (100% X%)=....

360 H

Modal Kerja yang tersedia tahun berjalan

Aktiva Lancar - Hutang Lancar =.....

Kebutuhan Modal Kerja =.....

Catatan X% adalah Persentase tergantung dari penjualan.

E. Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja

1. Yang di maksud dengan prosedur di sini adalah langkah langkah yang harus di tempuh baik di kantor pusat maupun di kantor cabang sampai kredit di ajukan sampai dengan keputusannya.
2. Prosedur Umum
 - a. Bank menerima permohonan secara tertulis dari nasabah.
 - b. Dan permohonan kredit di agendakan, kemudian di teruskan ke wakil pimpinan cabang atau kepala bagian kredit.
 - c. Berdasarkan disposisi, kepala bagian meneliti surat permohonan dan harus

segera di tentukan:

1. Permohonan dapat di pertimbangkan
atau
2. Permohonan dapat di tolak.

Permohonan dapat di tolak apabila :

- a. Untuk kredit yang di minta ada larangan pemerintah atau Bank Indonesia atau kantor pusat Bank ABC.
- b. Pengusaha atau perusahaan yang bersangkutan termasuk dalam daftar kredit macet lokal/gabungan dari Bank Indonesia, daftar intern buku (waspada bank abc) atau termasuk dalam Black Klist.
- c. Berdasarkan data yang tersedia dan penelitian pendahuluan dapat di simpulkan bahwa kredit dapat di tolak dan penolakan tersebut harus di beritahu kepada pemohon secara tertulis dan bijaksana.

Selanjutnya permohonan-permohonan yang dapat di pertimbangkan segera di teliti kelengkapan datanya, untuk kemudian di buat catatan singkat mengenai :

- a. Bahan-bahan atau keterangan-keterangan apa yang masih di butuhkan oleh bank.
- b. surat-surat/formulir-formulir/daftar-daftar dan sebagainya yang harus masih

di lengkapi oleh nasabah pada surat permohonannya.

Nasabah di minta datang :

- a. Memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kredit yang di minta, misalnya antara lain jumlah kredit, tujuan penggunaan kredit dan rencana kerjanya.
- b. Di beritahukan data yang di berikan oleh nasabah.

Segera di kumpulkan informasi dengan cara:

- a. Menggunakan Bank To Bank Information.
- b. Meneliti data yang harus di penuhi oleh nasabah.
- c. Wawancara dengan nasabah.

Berdasarkan dari data/informasi yang tersedia segera di adakan penilaian secara umum untuk kemudian di adakan infeksi/ on the spot ke perusahaan nasabah.

Hasil analisis di serahkan kepada pimpinan cabang dalam Map Persiapan Kredit (MSK) untuk mendapat keputusan.

Untuk kredit yang harus di putuskan oleh kantor pusat maka:

- a. Jika pimpinan cabang untuk menolak permohonan

kredit, maka map persiapan kredit kembali ke bagian kredit dan nasabah segera di beritahu.

b. Jika di setuju untuk di usulkan kekantor pusat agar segera di kirim:

1. Jika di tolak, cabang di beritahu oleh kantor pusat.
2. Jika di setuju di buat surat keputusan kredit oleh kantor pusat.
3. Untuk Kredit-kredit yang di setuju, baik wewenang pusat maupun cabang apabila nasabah menyatakan persetujuannya atas syarat-syarat yang di tetapkan oleh bank maka di siapkan perjanjian atas kredit.

F. Ratio Finansial

Rasio finansial yang di gunakan di sini adalah rasio Liquiditas yang terdiri dari:

1. Current Ratio.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan nasabah dalam hutang yang harus di penuhi kepada pihak bank dengan aktiva yang ada.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Acid Test/Quick Ratio

Untuk mengetahui kemampuan pihak perusahaan dalam

memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

Aktiva lancar - Persediaan

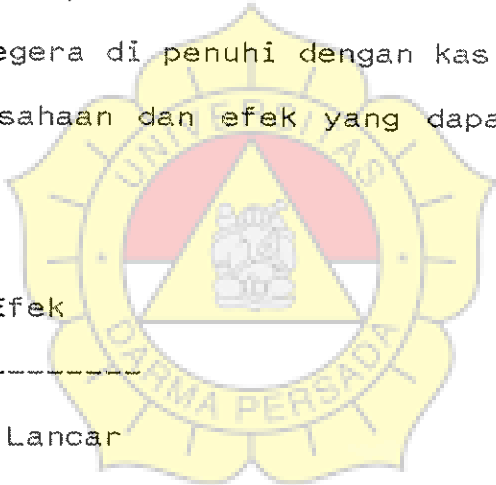
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{-----}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera di penuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat di tuangkan.

Kas + Efek

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{-----}}{\text{Hutang Lancar}}$$



4. Working Capital To Total Assets Ratio.

Menunjukkan liquiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja perusahaan.

$$\text{Working Capital To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Return Of Invesment (ROI)

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang di gunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\begin{aligned} \text{Return Of Invesment} &= \\ \text{Operating Assets X Provit Margin} & \\ &= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Operating Assets}} \end{aligned}$$

